

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa pandemi Covid-19 yang telah menyebar di tengah masyarakat sangat erat kaitannya dengan perekonomian negara dikarenakan sektor perekonomian hampir semuanya terjadi perlambatan, (Mustakim & Syafrida, 2020). Yushita (2017) memaparkan jika masyarakat yang terlalu sering dihadapi dengan permasalahan ekonomi, pengetahuan keuangannya kemungkinan sangat tinggi sehingga berdampak pada pertimbangan keputusan instrumen pengelolaan keuangan yang akan diambil. Salah satu instrumen keuangan tersebut adalah investasi.

Otoritas Jasa Keuangan (2016) memberikan penjelasan bahwa investasi merupakan pendanaan modal, umumnya dalam jangka panjang yang berguna untuk penyediaan aset lengkap, pembelian berbagai saham maupun bentuk dari surat berharga yang lain dengan tujuan untuk memperoleh laba. Adnyana (2020) mengemukakan bahwa ada berbagai macam jenis investasi di antaranya adalah deposito, properti, saham, reksadana, obligasi, emas, maupun perak, sedangkan keuntungan yang akan dicapai saat kita melakukan investasi adalah imbal hasil yang berupa capital gain, dividen, dan saham.

Financial literacy dapat membantu seseorang dalam melakukan perencanaan dan juga pengambilan keputusan keuangan yang baik dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu kesejahteraan *financial* di masa

yang akan datang (Faidah, 2019). *financial literacy* didefinisikan sebagai kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dan mengelola dana yang dimilikinya secara bijak (Aini, dkk, 2016). Individu dengan *financial literacy* yang baik, tidak hanya berdampak pada efektivitas alokasi keuangan, namun juga mampu membuat keputusan secara cermat dan terampil dalam pembelian produk-produk keuangan maupun jasa, seperti KPR rumah, investasi dana pensiun, asuransi, pembelian saham, obligas, dll (Kusumawardhani, dkk, 2020). Pengetahuan investasi menjadi faktor dalam keputusan investasi seseorang, dengan memiliki pengetahuan investasi yang baik, maka keputusan investasi yang dibuat akan semakin baik pula.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2016), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan dari sisi faktor demografi, menurut Nasution (2022) menyatakan bahwa Faktor demografi berpengaruh terhadap Keputusan investasi dosen program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU.

Selain *financial literacy*, efikasi keuangan juga memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi konsep efikasi keuangan didasari oleh konsep efikasi diri, hanya saja berfokus terhadap bidang keuangan. Efikasi diri khususnya dalam bidang keuangan merupakan kepercayaan diri seseorang bahwa mereka mampu mengelola keuangan mereka sendiri (Putri dan Hamidi, 2019). Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi adalah faktor demografi, seperti jenis kelamin,

pendapatan dan pendidikan.. Pengetahuan seseorang mengenai finansial berbeda – beda sehingga seringkali muncul perbedaan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Di sisi lain, keputusan investasi seseorang tidak hanya berdasarkan tingkat *financial literacy*, melainkan juga oleh faktor lain seperti efikasi keuangan. Seseorang memerlukan rasa keyakinan atau kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu (Bhaskara, 2017).

Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi *output* (Putri & Hamidi, 2019). Putri & Hamidi (2019) menyatakan bahwa hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang, hasil penelitian Aini, Syafitri & Wijaya, (2017) memperlihatkan bahwa *financial literacy* dan faktor demografi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dipasar modal, sedangkan secara parsial hanya *financial literacy* yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dipasar modal.

Mahasiswa adalah salah satu individu yang potensial untuk melakukan investasi. Berbekal pembelajaran yang didapat selama perkuliahan. Mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah didaptkannya selama perkuliahan dengan berupa praktek investasi. Hidup di era modern dimana dunia yang lebih digerakkan secara finansial daripada digerakkan oleh

perdagangan sebagai karakteristiknya, mengarah pada ketergantungan kualitas hidup pada kapasitas individu untuk mengelola urusan keuangan.

Bisa kita lihat pada di situasi seperti sekarang banyak tempat hiburan, *coffe shop* atau tempat wisata lainnya banyak di kunjungi oleh kaum remaja, bisa dikatakan mereka adalah generasi muda yang sedang sibuk dengan kegiatan dunia gemerlap kota. Hal ini memicu timbulnya perilaku konsumtif dan terjadinya kegagalan pengelolaan keuangan pada generasi muda dalam mengelola keuangan pribadi mereka, agar mereka bisa mengatur dan mengelola antara pendapatan yang didapat dan pengeluaran yang sudah dianggarkan dengan baik.

Temuan di lapangan juga mengatakan bahwa mahasiswa di Bali, khususnya mahasiswa universitas mahasaraswati Denpasar sering sekali mengunjungi pusat-pusat perbelanjaan seperti departemen store maupun *mall*. Hal ini dikarenakan beberapa hal salah satunya karena banyaknya pusat perbelanjaan atau *mall* di daerah Bali, yang juga seringkali memberikan potongan-potongan harga sehingga menarik minat masyarakat khususnya para mahasiswa untuk menghabiskan uang mereka disana tanpa perhitungan yang matang terlebih dahulu. Oleh karena itu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi sangat diperlukan dalam situasi seperti ini untuk menekan perilaku konsumtif masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa. Menurut Dewi & Vijaya (2018), terdapat beberapa tujuan berinvestasi antara lain: terciptanya kelanjutan investasi dengan pembagian dividen dan perolehan *capital gain*, terciptanya keuntungan yang maksimal, terciptanya

kemakmuran pemegang saham, penghemat pajak, mengurangi inflasi, dan ikut andil dalam pembangunan negara. Sesuai dengan tujuan investasi tersebut, pemahaman tentang informasi keuangan akan sangat menentukan jenis instrumen investasi apa yang akan dipilih dan keputusan investasi seperti apa yang akan diambil.

Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh faktor demografi terhadap keputusan investasi. Nasution (2022) telah melakukan penelitian tentang pengaruh *financial literacy* dan faktor demografi terhadap keputusan investasi (dosen program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor demografi berpengaruh terhadap Keputusan investasi dosen program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Hamidi (2019) menunjukan bahwa faktor demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh faktor demografi terhadap keputusan investasi masih memberikan hasil yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat menerangkan hubungan antara faktor demografi terhadap keputusan investasi.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa program studi Manajemen Universitas Mahasaraswati Denpasar?
- 2) Apakah efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa program studi Manajemen Universitas Mahasaraswati Denpasar?
- 3) Apakah faktor demografi berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa program studi Manajemen Universitas Mahasaraswati Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa program studi Manajemen Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh efikasi keuangan terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa program studi Manajemen Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh faktor demografi terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa program studi Manajemen Universitas Mahasaraswati Denpasar.

1.4 Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan teoris

Penelitian ini menggunakan *The Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana) yang merupakan pengembangan dari *The Theory of Reasoned Action* (Teori Perilaku Beralasan) yang diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *financial literacy*, efikasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa program studi manajemen universitas mahasaraswati denpasar. Serta menjadi refrensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2) Kegunaan Praktis

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan masyarakat, khususnya generasi muda dalam hal ketrampilan, dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, dan juga sebagai bahan bacaan atau refrensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap bidang keuangan terkait pengaruh *financial literacy*, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap minat berinvestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *The Theory of Planned Behavior*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana) yang merupakan pengembangan dari *The Theory of Reasoned Action* (teori perilaku beralasan) yang mengatakan bahwa faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku individu itu dipengaruhi oleh niat individu terhadap perilaku tertentu tersebut (Ajzen, 1991). Teori ini membahas tiga penentu niat yang independen dan secara konseptual yaitu *Attitudes* (Sikap) yang mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang disukai maupun tidak disukai dari perilaku yang bersangkutan, kemudian *Subjective Norms* (Norma Subjektif) yang mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu dan *Perceived Behavioral Control* (Persepsi Kontrol Kepribadian) yang membahas tentang perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya untuk mewujudkan suatu perilaku tertentu.

Karenanya niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal ini dapat menjelaskan bahwa jika seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan untuk dapat mencapai keinginannya berinvestasi, seperti

mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi. Puspitarini & Kusumawati (2011)

2.1.2 *Financial Literacy*

Financial literacy merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dan mengelola dana yang dimiliki secara bijak, yang diawali dengan mengetahui, memahami, meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif dalam mengatur keuangan demi sejahtera dimasa yang akan datang (Aini, dkk, 2017). Menjelaskan bahwa seseorang dengan *financial literacy* yang baik, akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya (Soetiono & Setiawan, 2018). Orang tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan tahu bagaimana cara memanfaatkannya. *financial literacy* secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahas, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat.

Menurut Prihastuty dan Rahayuningsih (2018) *financial literacy* atau yang biasa disebut melek keuangan merupakan kemampuan memahami bagaimana uang bekerja, bagaimana seseorang berhasil untuk mendapatkannya, bagaimana orang dapat mengelolanya, dan bagaimana seseorang dapat menginvestasikannya (mengubahnya menjadi lebih). Pengetahuan keuangan atau *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*).

Financial literacy yang tinggi mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat. *Financial literacy* yang baik ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat yang berkontribusi dengan lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah, sehingga masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan produk dan jasa yang ada di dalamnya. Sedangkan seseorang dengan *financial literacy* rendah akan menyebabkan kurangnya pengetahuan *financial* dalam kehidupan mereka, yang bisa memungkinkan timbulnya risiko terhadap penipuan keuangan dan rendahnya seseorang dalam menggunakan keuangannya sehingga akan terjadi ketidakefektifan dalam mengelola keuangannya.

Semakin tinggi tingkat *financial literacy* seseorang tergambar pada perilaku keuangan dan kebijaksanaan dalam mengelola keuangan yang efektif. *Financial literacy* adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. *Financial literacy* terjadi apabila seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. *Financial literacy* juga membantu meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara.

Hampir disemua Negara memberikan perhatian yang sangat besar pada peningkatan *financial literacy* masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat.

Adapun manfaat *financial literacy* adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Individu
- 2) Bagi Lembaga Keuangan
- 3) Bagi Negara. (Soetiono & Setiawan, 2018)

Berikut Penjelasan dari manfaat *financial literacy* adalah :

- a) Bagi Individu, Manfaatnya dapat meningkatkan pemahaman tentang produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
- b) Bagi Lembaga Keuangan, Manfaatnya untuk meningkatkan kompetisi atau tingkat persaingan yang sehat antara lembaga keuangan.
- c) Bagi Negara, Manfaatnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pengetahuan kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan meningkatkan stabilitas *system* keuangan.

Indikator *financial literacy* merupakan sesuatu yang dapat dihitung dan diukur untuk melihat sejauh mana kemampuan *financial literacy* di kalangan para Mahasiswa. Ada beberapa indikator yang dapat dijadikan patokan terkait *financial literacy* adalah sebagai berikut :

- (a) Seseorang harus mampu membuat surplus keuangannya, ini berhubungan dengan sejauh mana seseorang mampu menambah aset keuangan yang dimiliki.
- (b) Memahami dan mengetahui dengan jelas berapa yang harus ditabung dan di investasikan setiap bulannya.
- (c) Mengetahui produk-produk keuangan yang sesuai dengan profil dan latar belakang yang dimiliki. (Harsanto, 2016).

Maka demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat melihat baik atau tidaknya suatu kemampuan *financial literacy* seseorang, dalam hal ini adalah kalangan para Mahasiswa, maka harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa aspek dan indikator yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa *financial literacy* adalah kemampuan seseorang atau suatu rangkaian proses pengetahuan dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien.

2.1.3 Efikasi Keuangan

Efikasi keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan, efikasi diri merupakan suatu sikap yang ada pada diri sendiri dan melekat, tentunya orang yang satu dengan orang lain akan memiliki perbedaan. efikasi keuangan memberikan kontribusi yang besar terhadap minat, persepsi dan tindakan seseorang dalam berbagai cara. efikasi keuangan dalam kewirausahaan dilihat untuk menentukan tujuan dan *Control Belief*. efikasi keuangan mencerminkan pemahaman individu tentang

kemampuannya. Widhyasto (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat tiga indikator dari efikasi keuangan yang merujuk pada Bandura (1997). Indikator tersebut antara lain:

- 1) *Magnitude*
- 2) *Strenght*
- 3) *Generality*.

Persepsi diri atas efikasi keuangan yang berlangsung dalam diri individu keberadaannya merupakan fungsi yang menentukan bagaimana cara individu bertindak, memberikan pola-pola pemikiran dan reaksi emosi. Individu akan bertindak sesuai dengan efikasi keuangan yang dimiliki. Apabila efikasi keuangan yang dimiliki tinggi, ia akan terus meningkatkan upaya untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Secara lebih rinci fungsi efikasi keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Untuk menentukan pemilihan tingkah laku. Orang cenderung akan melakukan tugas tertentu dimana ia merasa memiliki kemampuan yang baik untuk menyelesaikannya. Jika seseorang memiliki keyakinan diri yang besar bahwa ia mampu mengerjakan tugas tertentu, maka ia akan lebih memilih mengerjakan tugas tersebut daripada tugas tugas yang lainnya. Ini menunjukan bahwa efikasi keuangan juga menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.
- b) Besar upaya dan keyakinan. Penilaian efikasi keuangan menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan, dan seberapa kuat individu bertahan dalam rintangan dan pengalaman yang menyakitkan. Semakin

kuat persepsi efikasi keuangan maka akan semakin giat dan tekun usaha individu ketika menghadapi kesulitan. Individu yang mempunyai keraguan tentang kemampuannya akan mengurangi usahanya bahkan individu tersebut akan menyerah. Sedangkan mereka yang memiliki efikasi keuangan yang kuat, akan menggunakan usaha yang lebih besar untuk mengatasi tantangan. Dengan kata lain usaha manusia untuk mencapai sesuatu memerlukan perasaan keunggulan pribadi yang optimis. efikasi keuangan yang rendah dapat menghalangi usaha meskipun individu memiliki keterampilan, dan keadaan ini akan lebih mudah untuk menyebabkan individu putus asa.

- c) Pola pikiran dan reaksi emosional. Orang-orang dengan efikasi keuangan yang rendah selalu berfikir dirinya kurang mampu menangani situasi yang dihadapinya. Dalam mengantisipasi keadaan, mereka juga cenderung mempersepsikan masalah-masalah yang akan timbul jauh lebih berat daripada yang sesungguhnya. Akibat dari pikiran tersebut akan menghasilkan reaksi emosional yang tinggi.
- d) Sebagai peramal tingkah laku yang selanjutnya. Individu dengan efikasi keuangan tinggi memiliki minat dan keterlibatan yang tinggi dan lebih baik dengan lingkungannya. Demikian juga dalam menghadapi tugas, dimana keyakinan mereka juga tinggi. Mereka tidak mudah putus asa dan menyerah dalam mengatasi kesulitan dan mereka akan menampilkan usaha yang lebih keras lagi. Sebaliknya individu dengan

efikasi keuangan yang rendah cenderung lebih pemalu dan kurang terlibat dalam tugas yang dihadapi daripada berusaha merubah keadaan.

2.1.4 Faktor Demografi

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi adalah faktor demografi, seperti jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan.. Pengetahuan seseorang mengenai finansial berbeda – beda sehingga seringkali muncul perbedaan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Demografi (*demography*), merupakan istilah yang berasal dari dua kata Yunani, yaitu *demos* yang berarti rakyat atau penduduk dan *graphein* yang berarti menggambar atau menulis. Oleh karena itu, demografi dapat diartikan sebagai tulisan atau gambaran tentang penduduk , terutama tentang kelahiran, perkawinan, kematian dan migrasi.

Menurut Prihastuty dan Rahayuningsih (2018) demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan, meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Beberapa indikator dalam demografi : Jenis kelamin, usia, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan.

2.1.5 Minat Berinvestasi

Minat Investasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah ataupun keinginan. Sementara menurut (Lilis 2018), dalam tulisannya

menyatakan bahwa minat merupakan fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu objek baik berupa benda atau yang lain. Selain itu, minat dapat timbul karena ada gaya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal besar untuk mencapai tujuan yang diminati dalam hal ini berinvestasi terutama di sektor pasar modal. Dalam penelitiannya dikatakan juga bahwa indikator dari seseorang berminat atau tidak maka dibutuhkan deskripsi yang jelas mengenai keberminatan seseorang, hal ini bisa kita lihat dari keaktifan seseorang dalam mencari informasi, mengidentifikasi semua persoalan yang di minati, menganalisis, dan membuat daftar tabel tentang sesuatu yang di minati hingga penetapan bidang yang di minati.

Dalam sistem ekonomi konvensional, seseorang melakukan investasi dengan motif yang berbeda-beda, salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, menabung dengan tujuan mendapatkan pengembalian yang lebih besar, merencanakan pensiun dan bahkan untuk berspekulasi. Menurut (Raditya. 2020) dalam tulisannya menjelaskan beberapa factor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi, adalah antara lain:

- 1) *Neutral information*, adalah informasi yang berasal dari luar, memberikan informasi tambahan agar informasi yang dimiliki oleh calon investor menjadi lebih komprehensif.
- 2) *Personal financial needs*, adalah informasi pribadi yang diperoleh selama investor tersebut berkecimpung dalam dunia investasi yang dapat menjadi semacam pedoman bagi investor tersebut dalam investasi berikutnya.

- 3) *Self image/firm image coincidence*, adalah informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap citra perusahaan.
- 4) *Socialrelevance*, adalah informasi yang menyangkut posisi saham perusahaan di bursa, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian – penelitian terdahulu, mungkin jika dilihat dari segi variabel penelitian ini dengan penelitian terdahulu tidak jauh berbeda, tetapi jika dilihat dari segi sampel dan lokasi penelitian, maka penelitian ini memiliki sampel dan lokasi yg berbeda dimana penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa program studi manajemen universitas mahasaraswati Denpasar, dimana sampel tersebut berbeda dengan sampel – sampel yang ada di penelitian sebelumnya.

Di sisi lain dari tahun penelitian juga memiliki perbedaan dimana perbedaan tahun tersebut berpengaruh terhadap respon atau pendapat dari responden, karena perubahan gaya hidup yang signifikan karena perkembangan jaman yang sangat pesat. Dari perbedaan tersebut pasti akan berdampak terhadap hasil penelitian, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan variabel yang hampir sama dengan sampel dan lokasi penelitian yang berbeda, dengan harapan mampu memberikan penerangan dari hasil penelitian sebelumnya, karena di penelitian sebelumnya masih ada perbedaan pendapat dari hasil penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang. Maka dalam

tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Putri & Hamidi (2019) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi kasus pada mahasiswa magister Manajemen fakultas ekonomi universitas andalas padang). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa. efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa. dan faktor-faktor demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
- 2) Aminatuzzahra (2016) telah melakukan penelitian tentang Presepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi kasus pada mahasiswa magister manajemen Universitas Diponegoro). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dengan nilai signifikan sebesar 0,003; sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dengan nilai signifikan sebesar

0,001; sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dengan nilai signifikan sebesar 0,019; tidak terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi berdasarkan status pekerjaan dengan nilai signifikan 0,411 lebih besar dari 5%.

- 3) Kartini (2018) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh *financial literacy* dan faktor demografi terhadap keputusan investasi Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa dan faktor demografi mahasiswa yang meliputi jenis kelamin, usia, tahun angkatan dan uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
- 4) Aini dkk (2017) telah melakukan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi di pasar modal (Studi pada Karyawan PT. Semen Baturaja (PERSERO) Tbk). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan faktor demografi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal, sedangkan secara parsial hanya literasi keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal.
- 5) Nasution (2022) telah melakukan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (Studi Kasus Pada Dosen program studi Manajemen fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara) dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap Keputusan investasi Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU, Efikasi keuangan berpengaruh terhadap Keputusan investasi Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU, Faktor demografi berpengaruh terhadap Keputusan investasi Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU, Literasi, efikasi keuangan dan faktor demografi berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU.

